

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Bedasarkan hasil identifikasi masalah dan sesuai dengan hasil tes pendahuluan serta *pre-test* yang di lakukan pada atlet sepak bola SSB Gumarang, menunjukkan bahwa kemampuan hasil *shooting* atlet masih rendah. Dari 10 atlet yang menjadi sampel, tidak ada yang mencapai target hasil latihan dengan nilai rata-rata 66,5% saat dilakukan *pre-test*.

Selanjutnya ketika pada siklus I diberikan perlakuan yaitu berupa program latihan dan kemudian dilakukan *pra post-test* siklus I, dari 10 atlet terdapat 5 atlet yang telah mencapai target hasil latihan dan 5 atlet yang tidak mencapai target hasil latihan dengan nilai rata-rata 77,6% . Setelah diketahui nilai atlet pada pra post siklus I ternyata nilai altet belum mencapai kriteria peningkatan secara kelompok maka dilakukan siklus II dan *post-test* siklus II. Dari 10 atlet terdapat 8 altet yang telah mencapai target hasil latihan dan 2 atlet yang tidak mencapai target hasil latihan dengan nilai rata-rata 84, 1%.

Dapat di lihat bahwa hasil dari *pre-test* sampai dengan dilakukannya *pra post-test* siklus I dan *post-test* siklus II terjadi peningkatan. Dalam hal ini dapat dikatakan melalui variasi bentuk latihan *Shooting after a dribble* dapat meningkatkan hasil *shooting* pada atlet sepak bola SSB Gumarang umur 13-14 tahun.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Siklus	Tidak Tercapai	Tercapai	Persentase Nilai Rata-rata	Keterangan
<i>Pre-test</i>	10	0	66,5%	Tidak Tercapai
Siklus I	5	5	77,6%	Tidak Tercapai
Siklus II	2	8	84,1% ^s	Tercapai

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan sekolah sepak bola SSB Gumarang, Jl. Kapten Batu Sihombing. Medan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 Juli s/d 13 Agustus 2012.

1. Kondisi Awal

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah peninjauan identifikasi terhadap masalah yang diteliti melalui pengamatan atlet baik dalam latihan atau bertanding dan berdialog dengan pelatih. Hal ini dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan perlakuan variasi bentuk latihan *shooting after a dribble* terhadap kemampuan hasil *shooting* atlet.

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan tes pendahuluan untuk membuktikan hasil identifikasi masalah bahwa hasil *shooting* atlet masih rendah. Dan tes pendahuluan juga bertujuan untuk pengambilan sampel yang akan diberikan perlakuan, yang mewakili seluruh populasi. Proses selanjutnya adalah memberikan tes awal (*pre-test*) terhadap sampel yang bertujuan untuk melihat dan merumuskan masalah yang diperoleh dari hasil tes awal yang

dilakukan. Tes yang di berikan kepada atlet berupa tes menembak (*shooting*) bola ke sasaran.

Adapun deskripsi hasil tes awal (*pre-test*) yang diperoleh sampel dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.2 Deskripsi Data Hasil *pre-test* kemampuan hasil *shooting* atlet sepak bola SSB Gumarang Umur 13-14 2012

No	Hasil Tes	Jumlah atlet	Persentase	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Nilai < 81%	10	100%	67,4%	Tidak tercapai
2	81 % ≤ Nilai ≤ 100%	0	0%	0%	Tercapai

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Hasil *pre-test* kemampuan hasil *shooting* atlet sepak bola SSB Gumarang Umur 13-14 2012

Berdasarkan tabel deskripsi hasil *pre-test* kemampuan hasil *shooting* pada atlet sepak bola SSB Gumarang di atas, dapat di simpulkan bahwa kemampuan hasil *shooting* atlet masih rendah. Dari 10 orang atlet yang menjadi sampel dalam penelitian ini, ternyata 0% atlet yang mencapai target hasil latihan dan 10 orang atlet yang tidak mencapai target hasil latihan, dengan nilai rata-rata 66,5 %.

2. Hasil Siklus I

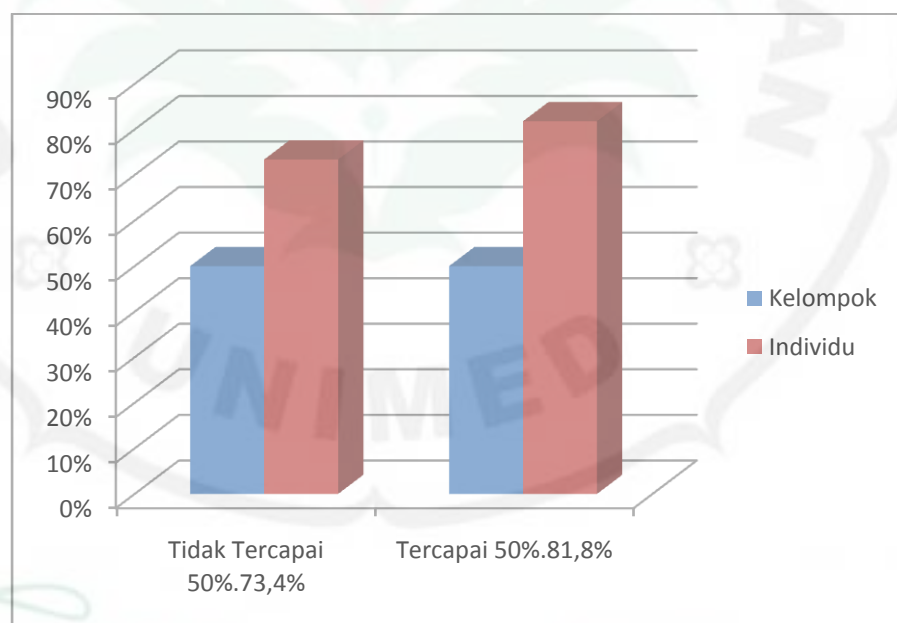
Tindakan yang dilakukan adalah melalui variasi bentuk latihan *shooting after a dribble* akan meningkatkan hasil *shooting* pada atlet sepak bola SSB Gumarang umur 13-14 tahun. Tindakan yang dilakukan berupa program latihan dengan lama siklus I yaitu 2 (dua) minggu, dengan 1 minggu 4 (empat) kali pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan, proses latihan sudah sesuai dengan program latihan dengan yang di harapkan peneliti dan kolabrator dari data hasil pra *post-test* yang diperoleh melalui pada siklus I. Diketahui bahwa atlet yang mencapai target hasil latihan sebanyak 5 orang (50%) dari 10 atlet dengan nilai rata-rata 81,8 %, dan atlet yang tidak mencapai target hasil latihan sebanyak 5 orang (50%) dari 10 atlet dengan nilai rata-rata 73,4 %, dan nilai rata-rata keseluruhan 77,6 %. Sesuai data di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I kemampuan hasil *shooting* atlet mengalami peningkatan sebesar 11,1%

Tabel 4.3 Deskripsi Data Hasil pra *post-test* kemampuan hasil *shooting* atlet sepak bola SSB Gumarang Umur 13-14 2012

No	Hasil Tes	Jumlah Atlet	Persentase	Nilai rata-rata	Keterangan
1	Nilai < 81%	5	50%	73,4 %	Tidak tercapai
2	81 % ≤ Nilai ≤ 100%	5	50%	81,8 %	Tercapai

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Hasil pra *post-test* kemampuan hasil *shooting* atlet sepak bola SSB Gumarang Umur 13-14 2012

Dari hasil observasi dan hasil analisis data kemampuan hasil *shooting* atlet sepak bola SSB Gumarang umur 13-14 tahun sudah mengalami peningkatan secara individu. Akan tetapi peningkatan kemampuan hasil *shooting* secara kelompok dengan nilai persentase 80% belum tercapai, karena nilai persentase

yang diperoleh secara kelompok pada siklus I hanya sebanyak 50%. Untuk itu perlu dilaksanakan perbaikan selanjutnya pada siklus II.

Peneliti dan kolaborator menduga hal ini disebabkan oleh ketepatan hasil shooting yang kurang efektif, karena selama latihan pada siklus I atlet melakukan shooting ke gawang yang kosong tanpa penjagaan. Sehingga ketika atlet saat melakukan *shooting* ke gawang, tidak begitu mengalami kesulitan dalam mengarahkan dan menentukan sasaran *shooting*. Jadi pada siklus kedua peneliti dengan kolaborator sepakat menjalankan latihan *shooting after a dribble* dengan penjagaan kiper pada gawang.

3. Hasil Siklus II

Sesuai dengan pelaksanaan dan refleksi I pada siklus I yang berdasarkan hasil analisis, maka tindakan II yang dilakukan pada siklus II adalah variasi bentuk latihan *shooting after a dribble* dengan penjagaan kiper pada gawang pada atlet sepak bola SSB Gumarang umur 13-14 tahun. Tindakan yang dilakukan berupa program latihan dengan lama siklus II yaitu 2 (dua) minggu, dengan 1 minggu 4 (empat) kali pertemuan.

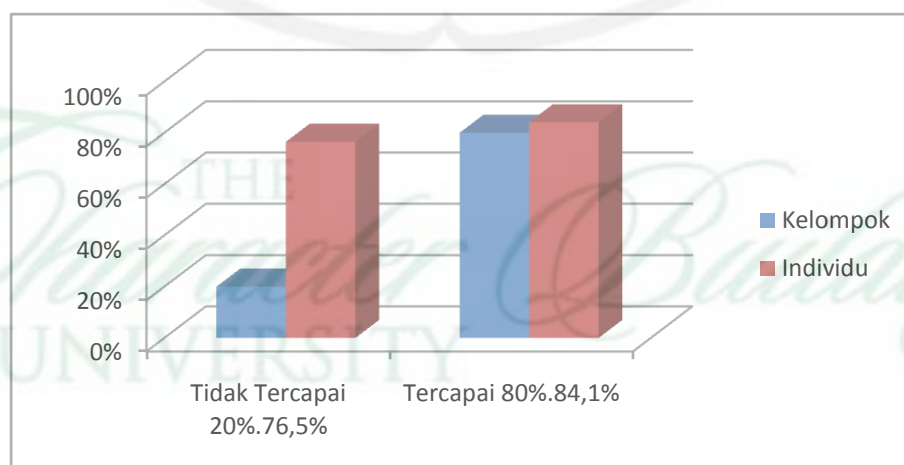
Berdasarkan observasi dan pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus II, program latihan berjalan dengan lancar dan memuaskan, atlet berkonsentrasi dan merasa tertantang saat melakukan *shooting* ke gawang, atlet termotivasi mengarahkan dan menentukan sasaran *shooting* ke arah gawang yang tidak terjangkau kiper untuk menciptakan gol. Sehingga dengan demikian ketepatan hasil *shooting* atlet akan terasah dan mengalami peningkatan secara otomatis.

Analisis hasil data *post-test* menunjukkan dari 10 orang atlet terdapat 8 orang atlet (80%) yang mencapai target hasil latihan dengan nilai rata-rata 86% dan dari 10 orang atlet hanya 2 orang atlet (20%) yang tidak mencapai target hasil latihan dengan nilai rata-rata 76,5% dengan nilai rata-rata keseluruhan 84,1%. Sesuai data di atas peningkatan ketercapaian kemampuan hasil shooting atlet secara individu sebesar 6.5% dan peningkatan ketercapaian kemampuan hasil *shooting* secara kelompok sebesar 30 %.

Tabel 4.4 Deskripsi Data Hasil *Post-test* kemampuan hasil *shooting* atlet sepak bola SSB Gumrang Umur 13-14 2012

No	Hasil Tes	Jumlah atlet	Persentase	Nilai rata-rata	Keterangan
1	Nilai < 81%	8	80%	84,1 %	Tercapai
2	81 % ≤ Nilai ≤ 100%	2	20%	76,5%	Tidak Tercapai

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.3 Diagram Hasil *Post-test* kemampuan hasil *shooting* atlet sepak bola SSB Gumrang Umur 13-14 2012

Dari tes analisis yang dilakukan dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan kemampuan hasil *shooting* pada atlet sepak bola SSB Gumarang umur 13-14. Peningkatan ini terjadi setelah diberikan tindakan yaitu latihan variasi bentuk latihan *Shooting after a dribble* pada siklus I dan perbaikan pada siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan hasil shooting 17.6 % secara individu dan peningkatan nilai rata-rata kemampuan hasil *shooting* secara kelompok 80%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil deskripsi penelitian, terlihat kemampuan hasil shooting atlet dari data hasil tes awal (*pre-test*) sebelum perlakuan di berikan, dari 10 atlet tidak ada yang mencapai target hasil latihan. Kemudian setelah di lakukan tindakan berupa latihan variasi *shooting after a dribble* pada siklus I, dari 10 atlet terdapat 5 atlet (50%) yang mencapai target hasil latihan dengan nilai rata-rata 81,8 %. Dan 5 atlet (50%) yang tidak mencapai target hasil latihan dengan nilai rata-rata (73,4%) dan nilai rata-rata keseluruhan 77,6%.

Sesuai dengan hasil analisis data pra postes I dapat dikatan kemampuan hasil *shooting* atlet mengalami peningkatan secara individu sebesar 11.1%. akan tetapi kemampuan hasil *shooting* secara kelompok tidak tercapai dikarenakan kemampuan hasil *shooting* secara kelompok hanya mencapai 50%, sehingga peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi untuk mencari informasi yang terjadi pada saat melakukan latihan variasi bentuk latihan *shooting after a dribble*.

Ternyata informasi yang di temukan adalah ketika atlet saat melakukan shooting ke gawang tidak mengalami kesulitan untuk mengarahkan dan

menentukan sasaran, di akibatkan gawang yang akan dilakukan *shooting* tanpa penjagaan atau kosong. Sehingga hal tersebut mempengaruhi keefektifan ketepatan hasil *shooting* atlet, sesuai dengan hasil yang ditemukan dari evaluasi maka direfleksikan guna memperbaiki pelaksanaan tindakan yaitu latihan variasi bentuk latihan *shooting after a dribble* dengan penjagaan kiper pada gawang.

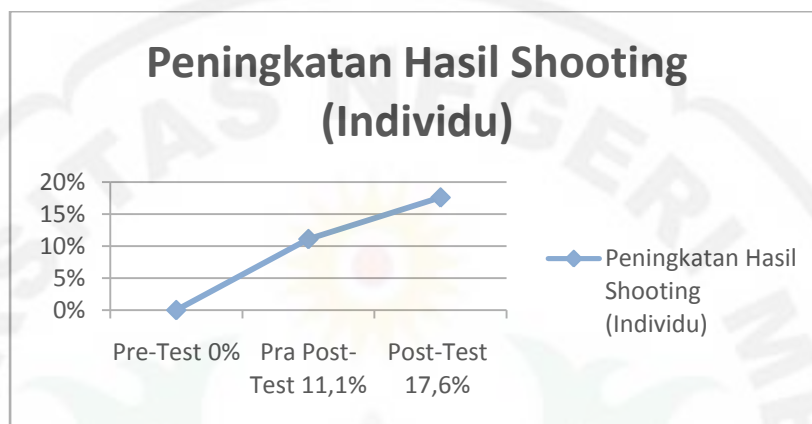
Berdasarkan observasi dan hasil analisis data *post-test* pada siklus II, dari 10 atlet terdapat 8 atlet (80%) yang mencapai target hasil latihan dengan nilai rata-rata 86%, dan 2 orang atlet (20%) yang tidak mencapai target hasil latihan dengan nilai rata-rata 76,5 dan nilai rata-rata seluruhnya 84.1 %.

Kemampuan hasil shooting altet pada siklus II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya. Dari tes hasil analisis yang dilakukan kemampuan hasil shooting secara individu meningkat sebesar 6.5% dan kemampuan hasil shooting secara kelompok meningkat sebesar 30 %.

Tabel 4.5 Peningkatan Hasil *Shooting Pre-test, Pra Post-test dan Post-test* Secara Individu Pada atlet Sepak bola SSB Gumarang Tahun 2012

No	Kelompok	Nilai < 80 %	Nilai $\leq 80\% \geq 100\%$	%	Keterangan
1	<i>Pre – test</i>	10	0	0%	Tidak Tercapai
2	<i>Pra Post – test</i>	5	5	11,1%	Tidak Tercapai
3	<i>Post – test</i>	2	8	17,6%	Tercapai

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik line di bawah ini.



Gambar 4.4 Grafik Line Peningkatan Hasil *Shooting* (Individu)

Tabel. 4.6 Peningkatan Hasil *Shooting* *Pre-test*, *PraPost-test* dan *Post-test* secara kelompok Pada atlet Sepak bola SSB Gumarang Tahun 2012

No	Kelompok	Nilai < 80 %	Nilai $\leq 80\% \geq 100\%$	%	Keterangan
1	<i>Pre – test</i>	10	0	0%	Tidak Tercapai
2	<i>Pra Post – test</i>	5	5	50%	Tidak Tercapai
3	<i>Post – test</i>	2	8	80%	Tercapai

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik line di bawah ini.



Gambar 4.6 Grafik Line Peningkatan Hasil *Shooting* (Kelompok)

Di lihat dari hasil deskripsi analisis data di atas dapat disimpulkan melalui variasi bentuk latihan *shooting after a dribble* dapat meningkatkan hasil *shooting* pada atlet sepak bola SSB Gumarang umur 13-14 tahun 2012.



THE
Character Building
UNIVERSITY